

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DENGAN INDIA

Nasya Putri Nabila

nasyanabila763@gmail.com

IKIP PGRI WATES YOGYAKARTA

ABSTRACT

Penulisan ini menjelaskan kerjasama bilateral antara pemerintah Indonesia dan India. Persamaan yang dimiliki oleh Indonesia dan India dapat menjadikan hubungan bilateral India dan Indonesia yang semakin erat dan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam mendukung keberhasilan hubungan bilateral kedua negara maka Indonesia dan India sepakat untuk melakukan hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan kerjasama bilateral Indonesia dan India yang saling menguntungkan. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa manfaat dari kerjasama bilateral adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kerjasama bilateral berasal dari faktor internal seperti belum terbatasnya SDM dan anggaran yang berakibat pada kontinuitas dan program kerjasama yang dilakukan.

Kata Kunci: Perjanjian Bilateral, Hubungan Bilateral, Indonesia.

PENDAHULUAN

Hubungan Kerjasama antara India dan Indonesia sudah berlangsung sejak lama pada masa kerajaan Hindu-Budha. Ditandai dengan pertukaran sosial budaya, ekonomi politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dilihat pada kedua negara memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan hubungan bilateral. Selain itu kedua negara tersebut juga memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang dalam forum-forum internasional Gerakan Non-Blok, G-77, G-15 dan kerjasama Selatan-selatan. Hubungan bilateral Indonesia dan India telah berlangsung sejak dibukanya hubungan diplomatik pada 3 Maret 1951 dan berkembang semakin pesat terutama setelah Indonesia menerapkan prinsip-prinsip demokrasi secara penuh, hubungan kedua negara ditandai dengan beberapa kunjungan kepala negara Indonesia. Pada masa pemerintahan K.H Abdurahman Wahid pada bulan Februari di tahun 2000, dimana usaha untuk memperteguh kerjasama politik, ekonomi, dan kebudayaan kedua negara. Presiden Megawati Soekarno Putri mengadakan kunjungan kenegaraan pada April 2002 dan kunjungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kerjasama politik, ekonomi, khususnya perdagangan, investasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi kedua negara. Pada Periode Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mendapat balasan kunjungan ke Indonesia oleh Presiden Republik India YM Pratibha Devisingh Patil untuk membahas kelanjutan dari kerjasama New Strategic Partnership dan penandatanganan empat Memorandum of Understanding (MoU). Selanjutnya di era Presiden Indonesia Joko Widodo pada tahun 2016 menuju ke New Delhi Ibukota Negara India selama dua hari dan membahas diservikasi ekspor Indonesia ke India.

Kerjasama Indonesia dan India semakin kuat dengan adanya kerjasama bilateral, selain itu kedua negara juga memiliki persamaan visi yang menjadikan masing-masing negara memperkuat kerjasama bilateral baik di bidang perdagangan, ekonomi, politik, pertahanan, budaya, pendidikan dan kerjasama lainnya. Kunjungan tingkat tinggi antara pemimpin kedua negara telah menjadi bagian integral dari hubungan bilateral ini, memperkuat ikatan politik dan ekonomi diantara keduanya. Selain itu kerjasama dalam sektor pertahanan juga telah meningkat. Ekonomi juga menjadi elemen kunci dalam hubungan tersebut, dengan pertukaran perdagangan antara India dan Indonesia terus

meningkat. Keduanya berkomitmen untuk memperkuat kerjasama ekonomi melalui investasi saling mendukung dan peningkatan perdagangan. Hubungan budaya dan pendidikan juga memiliki peran penting dengan pertukaran pelajar dan program budaya bersama yang meningkatkan pemahaman antar kedua negara tersebut. Hubungan bilateral Indonesia dan India ini terus berkembang dan kedua negara terus mencari cara untuk memperdalam dan memperluas kerjasama di berbagai bidang untuk saling menguntungkan.

METODE

Tulisan ini menggunakan studi kepustakaan dan analisis literatur, mengkaji literatur ilmiah, yang berkaitan dengan hubungan bilateral Indonesia dengan India dengan menggunakan metode kepustakaan yang diperoleh melalui sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber lain yang relevan dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia dan India

Pada tanggal 23 Maret sampai 2 April 1947 di New Delhi, Indonesia dan India menjalin kerjasama untuk menciptakan kedamaian dunia dan kesejahteraan ekonomi. Indonesia dan India menyepakati terjalin perjanjian persahabatan pada tahun 1951 dengan dilatarbelakangi oleh niat kedua negara Presiden India Jawaharlal Nehru dan Indonesia Soekarno Hatta yang berkomitmen untuk keluar dari masa penjajahan bangsa-bangsa barat. Sejarah bilateral diperkuat dengan dilatarbelakangi Indonesia dengan India pernah melopori Konferensi Asia-Afrika di Bandung bulan April 1955 dengan dihadiri 29 negara Asia Afrika.

Pada tahun 1961 perjuangan penengmbalian Irian Jaya ke Indonesia, India meresolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menyerukan perundingan antara Belanda dan Indonesia yang akhirnya menghasilkan penyelesaian damai atas masalah Irian Jaya. Hubungan antara Indonesia dengan India meliputi kerjasama ekonomi dalam bentuk perdagangan, pinjaman dan usaha patungan. Bulan Mei 1975, Indonesia mendapatkan kehormatan kunjungan Presiden Fakuruddin Ali Ahmad. Pada kesempatan ini Presiden India mengatakan; bahwa ruang lingkup interaksi antara Indonesia dengan India luas dan ia percaya usaha kedua negara untuk mengidentifikasi bidang-bidang kerjasama yang spesifik akan mendatangkan hasil yang positif. Di bawah Pemerintah Janata, India berhasil memperluas hubungannya dengan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Kunjungan Menteri Luar Negeri Perekonomian bulan November 1978, Mochar Kusumaatmadja ke India mengatakan bahwa ASEAN mulai menganggap penting kerjasama dengan India. Indonesia dan India dapat menciptakan kerjasama bilateral seperti dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya yang saling menguntungkan. Berikut ulasan singkat hubungan Bilateral Indonesia dengan India: ¹

a. Interaksi Indonesia dan India

Indonesia dan India merupakan dua negara terbesar di Asia. Interaksi banyak tingkat antara kedua negara tersebut berasal dari zaman dahulu. Tahap awal interaksi ini (1946-1960) secara jelas menunjukkan segi nasionalis. Dukungan India untuk kemerdekaan Indonesia setelah dibentuknya pemerintahan sementara India (1946) pada Asian Relations Conference yang diadakan di New Delhi (Maret 1947) dan di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Usaha yang dilakukan oleh Indonesia, bersama dengan India untuk mengadakan Konferensi

¹ Robert Van Niel, *"The Course of Indonesian History"* dalam Ruth T. Mc Vey (ed), Indonesia (New Haven: Yale University Press, 1963), hal 272-273

Asia-Afrika di Bandung (April 1955) berhasil menunjukkan segi-segi nasionalisme Indonesia dan Segi Bilateral tercermin.

b. Hubungan menjadi dingin

Berlawanan dengan harapan, pada tahun 1960-an hubungan antara Indonesia dengan India menjadi dingin akibat dari bebrbagai faktor yang menjurus pada sederetan salah paham. Salah satu faktor penting perubahan ini adalah berubahnya persepsi prioritas-prioritas di Indonesia di bawah “demokrasi terpimpin” yang dilaksanakan Presiden Soekarno, politik luar negeri Indonesia mendapat suatu tekanan baru dan suatu sifat yang berlainan.

c. Hubungan baik lagi

Pemerintah bermaksud memperlancar hubungan dengan India dan meninjau kembali hubungan Indonesia dengan India. Adam Malik mengatakan “Kita tidak boleh lupa bahwa India adalah salah satu negara penting dalam politik internasional khususnya dalam politik Non-Blok. Sejak itu hubungan India dan Indonesia menjadi lebih baik.

Adapun bentuk kerjasama Bilateral Indonesia dan India yaitu:

1) Kerjasama Bidang Politik

Indonesia dan India tergabung dalam G20 (Group Of Twenty) yang berisi 20 negara berkembang dan negara yang memiliki industri terkemuka. India dan Indonesia juga tergabung dalam Gerakan Non Blok atau *Non Alignment Movement* yang diprakarsai oleh negara-negara merdeka atas respon terhadap perang dingin antara blok barat dan blok timur. Hubungan politik antara India dan Indonesia dimulai saat Ir. Soekarno dan Jawarhalal Nehru bergabung dengan negara-negara di Asia dan Afrika yang baru saja mendapatkan kemerdekaannya melawan penjajahan. Pada tahun 1954 India, Indonesia, Sri Lanka, Pakistan, dan Burma membentuk Konferensi Asia Afrika yang diadakan di Bandung, 18-24 April 1955. Konferensi Asia Afrika dihadiri oleh 29 negara Asia Afrika.

Tahun 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kunjungan kenegaraan ke India, dalam kunjungannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berhasil menandatangani beberapa MoU (Memorandum of Understanding) seperti dalam bidang transportasi, investasi, perdagangan, infrastuktur, telekomunikasi serta industri pertambangan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi dan perekonomian Indonesia dan India.

Tahun 2008 Presiden Prabtiha Devisingh Patil membalas kunjungan kenegaraan yang pernah dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pertemuan Presiden India dan Indonesia membahas tentang kemajuan kemitraan strategis yang telah disepakati oleh kedua negara. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Prabtiha Devisingh Patil meningkatkan kemitraan strategis dengan meningkatkan volume perdaganagn dari US\$ 6,55 milyar menjadi US\$ 10 milyar karena hasil perdagangan India dan Indonesia mengalami surplus kenaikan dari tahun 2005 hingga 2007.

Pada tahun 2013 Perdana Menteri India, Manmohan Singh melakukan kunjungan ke Indonesia untuk membahas bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang sejumlah kerjasama bilateral yang akan diresmikan serta membahas isu-isu yang menjadi perhatian bersama krisis keuangan global, G20, ASEAN, serta meningkatkan kerjasama bilateral yang dijalankan oleh India dan Indonesia. India dan Indonesia menyepakati untuk bekerjasama dengan bidang pariwisata, pemberantasan korupsi dan memerangi peredaran narkoba. Manmohan Singh dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepakat menetapkan 5 cabang kerjasama sebagai usaha untuk semakin memperkuat hubungan bilateral India dan

Indoneisa.²

Di era Pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia dan India semakin mempererat hubungan bilateral antar negara. Pada Desember 2016, Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Narendra Modi melakukan pertemuan bilateral di New Delhi membahas tentang diservikasi perdagangan termasuk perdagangan minyak sawit mentah dan batu bara. Presiden Joko Widodo pun mengajak India untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang farmasi dan teknologi. Presiden Joko Widodo pun menyempatkan diri bertemu dengan pengusaha India dari berbagai bidang seperti farmasi, otomotif, kesehatan, dan infrastuktur untuk mendorong agar pengusaha-pengusaha di India dapat berinvestasi di Indonesia karena tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedang meningkat.

2) Kerjasama Bidang Budaya

Pada tahun 2009 India dan Indonesia mengadakan pertemuan bilateral yang diadakan di Yogyakarta pada tanggal 27-28 Agustus 2009 yang membahas tentang adanya peluang untuk menjalin kerjasama dalam bidang pariwisata. Tahun 2010, India diwakili oleh Shri R.H Kwajha Sekretaris Kementrian Pariwisata India dan Indonesia diwakili oleh Wardiyatmo Sekertaris Jendral Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia kembali bertemu membahas pentingnya penguatan di bidang pariwisata dan serta menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) mengenai kerjasama pariwisata dan mencari peluang dalam mengembangkan pariwisata dua negara.

Pada tahun 2011, Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri India Manmohan Singh menggelar pertemuan bilateral di New Delhi yang membahas tentang kelanjutan hubungan bilateral kedua negara dan membuat sebuah *Joint Statement* atau pernyataan bersama yang merupakan hasil dari bilateral. Pada *Joint Statement* tersebut India dan Indonesia membahas mengenai isu-isu internasional, India dan Indonesia juga sepakat untuk menindaklanjuti MoU (*Memorandum of Understanding*) yang telah ditandatangani salah satunya bidang pendidikan.

Adanya kejasama yang terjadi antara India dan Indonesia dalam bidang pariwisata untuk memajukan dan menarik kunjungan wisatawan mengharuskan India dan Indonesia giat melakukan promosi wisata dan kreatif dalam menarik perhatian turis mancanegara. Indonesia sepakat meningkatkan kerjasama pariwisata dengan India selain karena antusiasme masyarakat Indonesia dengan mengenal budaya India tinggi namun juga jumlah turis wisatawan asal India yang cukup tinggi membuat Indonesia ingin meningkatkan hubungan bilateral dalam bidang pariwisata.³

3) Kerjasama Bidang Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang stabil di suatu negara akan berdampak baik bagi struktur ekonomi dalam negeri seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, membangun infrastuktur, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia periode Januari-September 2012 mencapai USD 13 miliar. Angka tersebut turun 6% pada tahun 2011 di periode yang sama. Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menjalin hubungan kerjasama antar negara dengan memegang prinsip dan aturan yang telah disepakati bersama.

Hingga saat ini India dan Indonesia telah menjalin *partner* perdagangan terbesar

² Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Mencermati Peluang Hubungan dan Kejasama Bilateral Indonesia-India*. (2008, Desember 12)

³ *Enhance Tourism Cooperation Between India and Indonesia*. (2010, Desember 20). Retrieved from Press Information Bureau Government of India Ministry of Tourism: <http://pib.nic.in/newsite/PrintRelease.aspx?relid=68590> pada tanggal 5 Januari 2024

India dalam berbagai bidang. Indonesia pun telah menjalin kerjasama di bidang ekonomi antara lain:

1. Perdagangan CPO (*Crude Palm Oil*) dari Indonesia pada tahun 2009
Tahun 2009 India dan Indonesia sepakat menandatangani perjanjian AIFTA (*ASEAN-India Free Trade Area*) dalam bidang agrikultur. India merupakan salah satu negara yang mengimpor CPO (*Crude Palm Oil*) dalam jumlah 2.789 juta ton sebagai kebutuhan sehari-hari masyarakat dan memenuhi kebutuhan industrialisasi CPO (*Crude Palm Oil*) atau minyak sawit mentah banyak dibutuhkan untuk produksi kosmetik, bahan biodisel.
2. Pada tanggal 15 Juli 2009, Dubes RI New Delhi Letjen TNI Andi M. Ghalib mengadakan pertemuan kenegaraan dengan Mr. Subodh Kant Sahai mewakili Ministry of Food Processing Industries (MOFPI) India membahas tentang kesetabilan harga pangan antara kedua negara, ketersediaan pangan, dan industri pengolahan pangan, dan pengolahan makan antara Indonesia dan India.
3. Pada tanggal 12 Desember 2016, Indonesia dan India mengadakan pertemuan bilateral di Hyderabad House, New Delhi. Hasil pertemuan bilateral tersebut meningkatkan investasi dan perdagangan yang telah dilakukan antara India dan Indonesia, juga dibuat nota kesepahaman yang disepakati kedua negara yaitu:
 - Nota kesepahaman kerjasama standarisasi perdagangan antara Badan Standarisasi Nasional (BSN) dengan Bureau of Indian Standardization (BIS) yang dipertukarkan antara Menteri Luar Negeri Indonesia dengan Menteri Urusan Luar Negeri Indonesia.
 - Nota kesepahaman kerjasama bidang pemuda dan olahraga termasuk pertukaran informasi di bidang tersebut yang melibatkan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia dengan India.
 - *Joint Communique on Voluntary International Cooperation to Combat IUU (Illegal, Unreported, Unregulated) Fishing & to Promote Sustainable Fisheries Governance.*

Hambatan-hambatan perdagangan antara kedua negara, ialah:

1. Masih banyak barang-barang Indonesia yang masuk ke India terkena kebijakan anti-dumping Pemerintah India sebagai upaya melindungi industri dalam negeri dari masuknya produk sejenis dari negara-negara lain (termasuk Indonesia), khususnya produk polyester film dan produk tekstil.
2. Masih terdapatnya keengganan (*reluctant*) di kalangan pengusaha Indonesia untuk mengadakan kontak dagang /investasi dengan pengusaha India, antara lain karena pengalaman buruk melakukan hubungan bisnis dengan India. Disamping itu, terdapat citra yang kurang baik mengenai pengusaha India di bidang birokrasi, akademisi, dan dunia bisnis.
3. Kedua negara adalah penghasil dan pengekspor komoditas pertanian dan industri yang sama, sehingga menyulitkan bagi kedua pihak untuk meningkatkan hubungan perdagangan.

Sedangkan peluang perdagangan antar kedua negara, ialah:

1. India memiliki pasar yang besar, sumber alam yang kaya, SDM yang memiliki keahlian, teknologi yang maju, dan memiliki kelas menengah yang cukup besar. Oleh karenanya, potensi India ini yang besar layak mendapat perhatian dari pemerintah maupun pengusaha Indonesia. Dari pihak India, komoditi dan proyek yang ditawarkan adalah: beras, kedelai, kopi, produk-produk pertanian lainnya, bahan baku dan produk-produk katun, bulk drug dan produk farmasi, produk besi dan baja, pembangunan jalur kereta

api dan produknya, proyek ketenangan, modernisasi pabrik gula, serta perangkat keras dan lunak komputer.

2. Dari pihak Indonesia, komoditas yang ditawarkan adalah: minyak kelapa sawit, minyak mentah dan produk-produk petrokimia, gas alam seperti LPG dan LNG, batubara dan bahan tambang lainnya, rempah-rempah dan produk perkebunan lainnya, pupuk, semen, dan bahan bangunan, serta perhiasan logam.⁴⁵

4) Kerjasama Keantariksaan

Kerjasama antara Lembaga Pemerintah Non Departemen (LAPAN) dan Indian Space Research Organization (ISRO) dimulai sejak ditandatanganinya Nota Kesepahaman tentang Pembangunan Stasiun Telemetri, Penjajakan, dan Komando (TT&C) untuk satelit dan wahana peluncur pada 25 April 1997. Kerjasama tersebut diawali dengan dikirimkannya surat dari Perdana Menteri India pada saat itu Shri Narashima Rao kepada Presiden Soeharto pada 25 Agustus 1995, yang berisi permintaan untuk bekerja sama dalam pembangunan dan pengoperasian Stasiun TT&C di Pulau Biak, Papua, untuk mendukung program pengorbitan satelit ke orbit geostasioner yang mempergunakan *Geostationary Satellite Launch Vehicle* (GSLV). GSLV sendiri merupakan program *Indian National Satellite System* (INSAT) sebagai penggunaan satelit geostasioner untuk telekomunikasi, siaran televisi dan meteorologi. Pemerintah RI menanggapi hal tersebut dengan membalas surat yang ditandatangani oleh Presiden Soeharto pada tanggal 14 Oktober 1995 yang berisi menyetujui kerjasama tersebut dan menunjuk LAPAN dan PT. Telkom sebagai lembaga pelaksana.

Pada 29 Agustus 1996, Kedutaan Besar India di Jakarta mengirim nota diplomatik kepada pemerintah RI yang antara lain berisi konsep Nota Kesepahaman dan pengoperasian Stasiun TT&C di Biak. Menanggapi Nota diplomatik tersebut, maka diselenggarakan rapat antar departemen di Departemen Parpostel yang dihadiri oleh LAPAN, BPPT, Departemen Parpostel, Sekretariat Kabinet, Dit. P. I. Deplu. Rapat-rapat selanjutnya diselenggarakan oleh LAPAN yang di sepakati pada forum tersebut sebagai *counterpart* ISRO dalam kerjasama RI-India ini dan Nota Kesepahaman antara LAPAN dan ISRO ditandatangani pada 25 April 1997.

Pembangunan fisik Stasiun TT&C Biak selesai dan diresmikan pada 3 Desember 1999. Pada saat sama, ditandatangani pula Nota Kesepahaman tentang Pengoperasian Stasiun TT&C Biak antara Pusat Ruas Bumi dan Misi Dirgantara (PRBMD), antara LAPAN dan ISRO *Telemetry, Tracking and Command Network* (ISTRAC). Sejak saat itu Stasiun TT&C Biak secara resmi dinyatakan beroperasi. Pada kunjungannya ke LAPAN pada 10 Februari 2001, ketua ISRO mengajukan permintaan perpanjangan Nota Kesepahaman Pembangunan dan Pengoperasian Stasiun TT&C Biak, selain itu juga permintaan untuk memperluas ruang lingkup kerjasama antara LAPAN-ISRO. Atas dasar itu, pada 3 April 2002 ditandatangani sebuah Nota Kesepahaman di bidang riset dan pengembangan keantariksaan, di India. Nota Kesepahaman tersebut ditandatangani oleh Dr. Mahdi Kartasasmita sebagai kepala LAPAN dan Dr. K Kasturirangan sebagai Ketua ISRO. Kedua

⁴ Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. (2009, Juli 18) *Hubungan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dengan India Meningkat Signifikan*. Retrieved from Kantor Staf Presiden: <http://ksp.go.id/tingkatkan-kerjasama-ekonomi-indonesia-dorong-diversifikasi-perdagangan-dengan-india/> pada tanggal 5 Januari 2024

⁵ Michaela, S. (2016, Maret 3). *Pariwisata, Isu Penting Hubungan Bilateral Indonesia-India*. Retrieved from Metro TV News Web Site: <http://m.metrotvnews.com/internasional/asia/nN97Am3k-pariwisata-isu-penting-hubungan-bilateral-indonesia-india> diakses pada tanggal 5 Januari 2024

pihak menyepakati bahwa Nota Kesepahaman tersebut sebagai “payung” dikarenakan isi cakupannya luas, sedangkan Nota Kesepahaman yang lain dianggap sebagai *implementing arrangement* termasuk Nota Kesepahaman tentang kerjasama pembangunan dan pengoperasian Stasiun TT&C Biak.

Pada tahun 2004 LAPAN dan ISRO menyepakati untuk kerjasama dalam peluncuran Satelit milik LAPAN yaitu LAPAN-TUBSAT/LAPAN-AI. Satelit tersebut merupakan satelit mikro pertama milik Indonesia hasil kerjasama antara LAPAN dan TU (*Technische Universitat*) Berlin, Jerman yang diselesaikan pada tahun 2005. Peluncuran satelit LAPAN-AI berhasil dilakukan pada 10 Januari 2007 di Sriharikota, India, dengan menggunakan wahana peluncur PSLV-P7. Melalui perjanjian bilateral dengan India, LAPAN dapat meluncurkan satelit-satelit selanjutnya, yaitu satelit LAPAN-A2/ORARI yang diluncurkan pada 28 September 2015 dan LAPAN-A3/IPB yang diluncurkan pada 22 Juni 2016.

Untuk mengingatkan kerjasama antar kedua belah pihak, LAPAN dan ISRO secara rutin mengadakan sidang komite bersama (*Joint Commite Meeting*) guna membahas kerjasama yang sudah dan akan dilakukan secara Komperhensif. Sidang Komite Bersama (SKB) antara LAPAN-ISRO sudah tercatat sebanyak 4 kali. Secara garis besar pertemuan-pertemuan tersebut membahas tentang merumuskan naskah perjanjian terkait penambahan, peningkatan, pemanfaatan, perawatan, dan pengoperasian Stasiun Bumi TT&C Biak dan perencanaan peluncuran satelit-satelit LAPAN oleh India.⁶

5) Kerjasama Teknik

Sejak ditandatangannya Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation pada tanggal 20 Februari 1992 telah diadakan Senior Official Meeting (SOM) ke-1 di Jakarta pada tanggal 19-21 Januari 1995. Pertemuan ini merupakan upaya untuk melakukan pertukaran tenaga ahli, kerjasama penelitian, study visit, joint venture, dan pertukaran plasma nutfah (germ plasm). Kerjasama teknik Ini diperkuat dengan penandatanganan “Work Plan” di bawah MOU tersebut pada tanggal 11 Januari 2001 untuk tahun 2001/2002.

Dalam kerjasama teknik tersebut, menunjukkan keseriusan dan keinginan kedua belah pihak untuk saling mengambil manfaat. Indonesia sangat berpeluang untuk lebih mengupayakan terjadinya transfer teknologi dan informasi dalam budidaya tanaman tropik (khususnya lahan kering), farming system, community development, water management, data base system dan genetic engineering. Hal ini mengingat India memiliki banyak tenaga ahli yang bekerja profesional di bidang pertanian pada organisasi-organisasi internasional. Kerjasama teknik ini diharapkan juga membantu meningkatkan promosi dan pemasaran produk pertanian Indonesia ke India, khususnya kacang mete, buah-buahan, kopi, teh, rempah-rempah (khususnya lada). Selain itu diharapkan kerjasama ini dapat dimanfaatkan dalam membangun industri alat mekanisasi pertanian di Indonesia, mengingat India mempunyai kelebihan dalam penguasaan teknologi logam dan peralatan berat. India juga diharapkan dapat membantu “reconditioning” industri gula Indonesia, dalam tahap-tahap berikutnya untuk komoditas kedelai dan kapas.⁷

6) Kerjasama Perdagangan dan Investasi

Sejak lama Indonesia dengan India melakukan perjanjian kerjasama dalam berbagai sektor. Ekspor Indonesia diharapkan terus mengalami peningkatan pada masa mendatang. Indonesia perlu meningkatkan promosi dagang, mendorong terjadinya “joint venture” dan

⁶ Adhimantara Ibnu Nugraha, *Manfaat dan Tantangan Kerja Sama Bilateral dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keantariksaan di Indonesia* (2018)

⁷ Ir. P. Natigor Siagian, *Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia-India* (2001)

menarik investasi teknologi dari India. Selain itu perlu dibangun perdagangan kedua negara dengan “counter trade”. Kedua negara merupakan penghasil dan pengeksport komoditas pertanian yang sama. Kerjasama bilateral kedua negara diarahkan untuk membangun promosi dan pasar perdagangan internasional bersama agar didapat keuntungan yang maksimal.

Guna mengatasi keengganan (reluctant) di kalangan pengusaha Indonesia untuk mengadakan kontak dagang/investasi dengan pengusaha India, pihak pemerintah kedua negara perlu memfasilitasi swasta dalam bentuk jaminan pemerintah kedua negara, menyertakannya dalam pertemuan-pertemuan bilateral, menyelenggarakan pameran dagang bersama dan adanya memorandum kesepakatan bersama (MOU) antar KADIN Indonesia dengan India. Selain itu kedua negara perlu menetapkan kemudahan peraturan ekspor-impor pada berbagai komoditas.

Sinergitas antar pengusaha dan petani juga diperhatikan oleh Indonesia sebagai penghasil atau salah satu eksportir rempah terbesar di dunia. Tidak lupa memperhatikan aspek lingkungan supaya tetap terjaga kualitas dari rempah-rempah tersebut, sehingga tidak heran permintaan negara dunia mengenai komoditas rempah-rempah dari Indonesia terus meningkat hingga 50% pada tahun 2021 ke India. Bahkan diluncurkannya oleh pemerintah Indonesia sebuah program khusus dalam program promosi atau mencakup semua kegiatan pada produk atau komoditas rempah-rempah. *Program Soice Up The World* yang dibentuk dan dipimpin oleh Kementerian Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi serta secara resmi diluncurkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada acara *Indonesian National Day* di Expo 2020 Dubai, pada 4 November 2021 di Dubai, Uni Emirat Arab.

Dengan begitu kerjasama bilateral, telah memberikan dampak yang cukup besar mengenai perekonomian suatu negara. Perdagangan Indonesia dapat memberikan kontribusi kepada kekuatan ekonomi nasional apabila bisa dipertahankan agar tetap surplus dan jika volume perdagangan semakin menguntungkan Indonesia.⁸

7) Kerjasama Pendidikan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Terkhusus kerjasama di bidang Pendidikan, hubungan bilateral yang dimiliki oleh India dan Indonesia telah dimulai sejak pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada kunjungan negara kedua ke India pada tanggal 24-26 Januari 2011 sebagai *Chief Guest* dalam acara *Republic Day* India. Pada pertemuan tersebut kedua negara menandatangani 18 MoU (*Memorandum of Understanding*) di berbagai bidang. Selanjutnya menindaklanjuti MoU kerjasama Pendidikan India-Indonesia, maka pada tanggal 9 September 2011 diadakan *the Joint Working Group (JWG) Meeting* pertama di New Delhi. Pada pertemuan pertama tersebut, mendapat beberapa kesepakatan yang diperoleh seperti diadakannya *Program of Academic Researching* yang merupakan program dimana Indonesia mengirim dosen-dosen senior Indonesia untuk melakukan *joint research* di India. Selain itu Indonesia juga mengundang para peneliti muda dari India untuk melakukan kegiatan *Post-Doctoral* di berbagai universitas di Indonesia dan kerjasama pengembangan *Education Qualification Framework*.

Prospek kerjasama pendidikan antara Indonesia dan India cukup menjanjikan, melihat dari perkembangan yang sudah ada menurut pengalaman salah satu akademisi Indonesia. Antara lain: *Pertama*, sejarah kerjasama yang sudah terbangun cukup lama, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam arti luas, interaksi antara kedua negara bisa

⁸ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2009, Juli 18) *Hubungan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia dengan India Meningkatkan Signifikan*, Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Hubungan-Kerjasama-Ekonomi-dan-Perdagangan-Indonesia-dengan-India-meningkat-Signifikan.aspx> pada tanggal 5 Januari 2024

dilihat dari pengaruh dari India ke Indonesia yang muncul dan menetap, seperti budaya, musik, bahasa, dan agama. *Kedua*, pendidikan India mempunyai banyak keunggulan dan secara intensif mulai membangun kerjasama internasional dengan berbagai negara. *Ketiga*, Indonesia dan India pada dasarnya mempunyai kondisi dan persoalan bangsa yang memiliki banyak kesamaan, seperti sama-sama merdeka setelah PD II, mempunyai jumlah penduduk besar dan padat, dan juga sama-sama negara demokrasi. *Keempat*, pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan di kedua negara sudah merespon positif upaya untuk semakin menguatkan kerjasama pendidikan tersebut.⁹

8) Kerjasama Bidang Pertahanan

Pada tanggal 11 Januari 2001 bertempat di Jakarta, Indonesia dan India menandatangani persetujuan kerjasama di bidang pertahanan dan telah dilakukan pengesahan oleh DPR RI tanggal 29 Desember 2006 tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik India tentang Kegiatan Kerjasama di Bidang Pertahanan. Selanjutnya, ruang lingkup Kerjasama Pertahanan tahun 2001 meliputi, meningkatkan bidang bantuan produksi dan pelayanan, proyek-proyek kedua belah pihak yang berhubungan dengan peralatan-peralatan dan komponen-komponen pertahanan, meningkatkan kerjasama antara industri pertahanan kedua negara termasuk Badan Usaha Milik Negara di bidang-bidang yang menguntungkan kepentingan kedua belah pihak termasuk peralihan teknologi, bantuan teknis, pelatihan dan produksi bersama.

Persetujuan Kerjasama Pertahanan yang disusun pada tahun 2018 oleh kedua negara diwujudkan dalam *Agreement between the Government of the Republic Indonesia and the Government of the Republic India concerning Cooperation in the Field of Defence* dan ditandatangani pada tanggal 25 Mei 2018 di New Delhi dan pada tanggal 27 Mei di Jakarta oleh Menteri Pertahanan Republik India dan Menteri Pertahanan Republik Indonesia. Dokumen Persetujuan Kerjasama Pertahanan tersebut secara seremonial telah diserahkan bersamaan dengan kunjungan Perdana Menteri Narendra Modi ke Indonesia pada bulan Mei 2018. Dengan adanya tujuan kerjasama Pertahanan tahun 2018, diharapkan dapat memperkuat kemitraan strategis komprehensif Indonesia dengan Republik India di bidang pertahanan dan keamanan termasuk kerjasama industri pertahanan.

Ruang lingkup kerjasama dalam persetujuan berbeda dengan ruang lingkup persetujuan kerjasama pertahanan tahun 2001. Kerjasama pertahanan tahun 2018 meliputi:

- a) dialog bilateral regular dan konsultasi tentang pertahanan strategis dan isu militer yang menjadi kepentingan bersama
- b) pertukaran informasi strategis dalam bidang pertahanan, termasuk seminar dan kunjungan studi
- c) pendidikan, pelatihan, dan latihan militer
- d) kerjasama Angkatan Bersenjata, termasuk Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Dirgantara
- e) kerjasama dalam bidang sains dan teknologi pertahanan melalui pertukaran personel, kunjungan, pelatihan, dan pertukaran informasi, termasuk dukungan logistik
- f) bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, pemeliharaan perdamaian dan layanan medis

Sedangkan ruang lingkup kerjasama dalam persetujuan kerjasama Pertahanan tahun 2001 meliputi:

⁹ Demeiati Nur Kusumningrum,dkk., *Kaitan Diplomasi Sains dan Orientasi Kebijakan Luar Negeri: Tinjauan Kerja Sama Pendidikan Indonesia-India* (Universitas Muhammadiyah Malang:2023)

- a) meningkatkan bidang bantuan produksi dan pelayanan, proyek-proyek kedua belah pihak yang berhubungan dengan peralatan-peralatan dan komponen-komponen pertahanan
- b) meningkatkan kerjasama antara industri perahanan kedua negara termasuk Badan Usaha Milik Negara di bidang-bidang yang menguntungkan kepentingan kedua belah pihak termasuk interalia, peralihan teknologi, bantuan teknis, pelatihan dan produksi bersama
- c) meningkatkan kerjasama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan melalui tukar menukar informasi, pelatihan, kunjungan, pertukaran personil, dan proyek bersama
- d) meningkatkan sumber daya manusia dari Kementrian Pertahanan dan Angkatan Bersenjata kedua negara, termasuk pendidikan dan pelatihan serta kegiatan terikat lainnya, pertukaran kunjungan, penugasan, dan pertukaran informasi
- e) meningkatkan kemampuan kerjasama dari Angkatan Bersenjata kedua belah pihak dalam bidang operasi, latihan bersama dan logistik¹⁰

Adapun dampak positif dan dampak negatif dari kerjasama bilateral di berbagai bidang yaitu:

a. Dampak positif:

- Bidang Politik
 - Meningkatkan kerjasama antara kedua negara dalam berbagai isu global
 - Memperkuat posisi keduanya di forum internasional seperti PBB dan saling mendukung dalam berbagai isu strategis
 - Memperkuat stabilitas regional
 - Meningkatkan koordinasi dalam menangani tantangan global seperti perubahan iklim dan terorisme
- Bidang Budaya
 - Kolaborasi seni, pertunjukan, dan pertukaran seniman dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mempromosikan keragaman
 - Pertukaran bahasa, pengetahuan tradisional, dan praktik kebudayaan
- Bidang Ekonomi
 - Meningkatkan perdagangan, investasi saling menguntungkan, dan kerjasama proyek infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kedua negara
- Bidang Keantariksaan
 - Meningkatkan pertukaran pengetahuan dan teknologi antar kedua negara dan memperkuat kemampuan satelit dan memajukan riset ilmiah bersama untuk eksplorasi antariksa
 - Sharing data dan sumber daya antara Indonesia dan India dapat mempercepat proyek-proyek antariksa yang melibatkan kedua negara termasuk peluncuran satelit bersama, pengamatan bumi, dan proyek riset antariksa lainnya.
- Bidang Teknik
 - Pertukaran pengetahuan dan teknologi antar kedua negara dapat mempercepat kemajuan di sektor teknik dapat menghasilkan inovasi lebih lanjut
 - Kolaborasi tersebut dapat menciptakan peluang kerjasama proyek-proyek teknik berskala besar yang memberikan manfaat
- Bidang Perdagangan dan Investasi

¹⁰ Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. *"JDCC Indonesia-India ke-5 Upaya Peningkatan Kapasitas Pertahanan Kedua Negara"*, tahun 2017.
<https://www.kemhan.go.id/2017/01/18/jdcc-indonesia-india-ke-5-upaya-peningkatan-kapasitas-pertahanan-kedua-negara.html> diakses pada 5 Januari 2024

- Kedua negara saling mendukung dalam meningkatkan volume perdagangan, menciptakan peluang ekspor dan impor yang saling menguntungkan
- Hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan India membawa manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi kedua negara, menciptakan iklim bisnis yang kondusif untuk pertumbuhan bersama
- Bidang Pendidikan
 - Pertukaran pelajar dan program akademis bersama meningkatkan pemahaman lintas budaya, memperkaya pengalaman belajar, dan membangun jaringan global di antara mahasiswa kedua negara
 - Memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan di kedua negara untuk berbagai pengetahuan dan sumber daya, menghasilkan inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan
 - Mahasiswa dan akademisi dapat mengakses berbagai program studi dan sumber daya yang lebih luas.
 - Membantu menciptakan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global dan regional
- Bidang Pertahanan
 - Pertukaran teknologi militer, peningkatan keamanan regional, dan menghadapi tantangan keamanan bersama dan membangun kemitraan strategis yang saling menguntungkan
- b. Dampak negatif:
 - Bidang Politik
 - Ketidaksepakatan atas isu-isu regional atau internasional, menimbulkan ketegangan diplomatik dan perbedaan pandangan politik yang dapat menghambat upaya kerjasama dalam berbagai inisiatif dan mengakibatkan kurangnya koordinasi di tingkat global
 - Bidang Budaya
 - Ketidapahaman atau konflik terkait perbedaan budaya, nilai-nilai atau praktik sosial yang dapat merugikan kerjasama dalam pertukaran budaya, kolaborasi seni antar kedua negara
 - Misikomunikasi atau ketidaksetujuan dalam hal budaya dapat menciptakan ketegangan di antara masyarakat.
 - Bidang Ekonomi
 - Perselisihan bilateral dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, membuat pelaku bisnis enggan mengambil resiko yang dapat merugikan pertumbuhan dan investasi jangka panjang
 - Bidang Keantariksaan
 - Persaingan teknologi dan ketegangan terkait program antariksa
 - Kemungkinan konsekuensi termasuk pembatasan kerjasama antar kedua negara dan kurangnya pertukaran ilmu pengetahuan antar lembaga antariksa dan pelibatan bersaing dalam proyek antariksa global dapat menghambat potensi kolaborasi yang saling menguntungkan kedua negara
 - Bidang Teknik
 - Jika terjadi persaingan yang tidak sehat antara perusahaan teknik di kedua negara dapat menciptakan ketidakstabilan dan membatasi peluang kolaborasi yang saling menguntungkan
 - Jika tidak ada kerangka kerjasama yang kuat untuk kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi kedua negara mungkin kehilangan peluang untuk mengatasi tantangan teknis
 - Bidang Perdagangan dan Investasi

- Penurunan volume perdagangan dan tarif perdagangan yang tinggi atau regulasi yang tidak stabil dapat mengakibatkan penghalang investasi asing di kedua negara
- Bidang Pendidikan dan Teknologi
- Kurangnya potensi pengembangan teknologi dan inovasi pendidikan dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya ilmiah bersama atau kurangnya dukungan bersama dalam pengembangan proyek teknologi dan pendidikan dapat menjadi hambatan
- Bidang Pertahanan
- Ketidaksepakatan terkait kepemilikan senjata, persaingan di pasar regional atau ketegangan terkait isu keamanan

KESIMPULAN

Hubungan bilateral Indonesia dan India telah berkembang secara positif selama bertahun-tahun. Keduanya memiliki kerjasama di berbagai bidang termasuk perdagangan, investasi, pendidikan, teknologi, keantariksaan, politik, pertahanan, ekonomi yang kuat, pertukaran budaya yang intens, kunjungan resmi, dialog diplomatik, dan sering bekerja sama dalam forum internasional, meskipun ada beberapa tantangan, kolaborasi umumnya mendukung pertumbuhan dan stabilitas di kawasan tersebut. Hubungan menjadi lebih baik, tetapi juga ada kegagalan-kegagalan yang perlu ditinjau kembali. Hubungan dan kerjasama itu dapat ditingkatkan, khususnya di bidang ekonomi. Juga harus diakui bahwa kedua bangsa tersebut tidak banyak saling mengenal, walaupun mempunyai banyak persamaan. Oleh karena itu, Indonesia dan India lebih meningkatkan perhatian yang besar untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan. Hubungan antar bangsa sebagian besar akan ditentukan oleh persepsi kepentingan dan prioritas-prioritas nasional masing-masing negara. Dengan demikian, gesekan antar bangsa-bangsa bisa terjadi berulang kali. Tidaklah realistis untuk mengharapkan bahwa hubungan Indonesia dan India di masa depan akan bebas dari ketegangan atau pasang surut. Yang harus dapat dilakukan adalah menjamin agar hubungan bilateral Indonesia dan India begitu kokoh sehingga mampu menghadapi ketegangan-ketegangan akibat pergeseran aliran peraturan politik dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Tinjauan Terkini Perdagangan Indonesia. Volume 11, Januari 2011
- Hariyatno, S. (2011, Desember 30). Kerjasama Ekonomi Internasional.
- Afrahunnisa, N. (2011). Optimalisasi Kerjasama Pendidikan Indonesia-India. Buletin Atase Pendidikan KBRI New Delhi Edisi III, 1-5
- Kemenhan RI. (2019, November 13). Menhen RI Terima Dubes India, Bahas Peningkatan Kerjasama Pendidikan dan Latihan. Kementrian Pertahanan Republik Indonesia.
- ILO (International Labour Office) and ILO Office for Indonesia, 2013, Dampak Liberalisasi Perdagangan pada Hubungan Bilateral Indonesia dan Tiga Negara (China, India, Australia) Terhadap Kinerja Ekspor-Impor, Output Nasional dan Kesempatan Kerja di Indonesia: Analisis Simulasi Social Accounting Matrix (SAM) dan the SMART Model
- Kirdi Dipoyudo. (1986). Hubungan Bilateral Indonsia-India.
- Lihat Robert Van Niel. The Course of Indonesian History, dalam Ruth T. McVey (ed.), Indonesia (New Haven: Yale University Press, 1963), hal. 272-273
- K.N. Ramachandran. India-Indonesia Relations, dalam K. Subrahmanyam (ed.), Self-Relience and National Resilience (New Delhi, 1975), hal 145-146
- K.N. Ramachandran (1986). Interaksi India-Indonesia.

JDCC Indonesia-India ke-5 Upaya Peningkatan Kapasitas Pertahanan Kedua Negara, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2017. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2017/01/18/jdcc-indonesia-india-ke-5-upaya-peningkatan-kapasitas-pertahanan-kedua-negara.html> pada tanggal 5 Januari 2024

Indah Octaviani. Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional Antara RI-India Dalam Impor Cpo Asal Indonesia 2006-2009.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2008, November). RI-India Teken Empat MoU.

Adhimatara Ibnu Nugraha. (2018). Manfaat dan Tantangan Kerja Sama Bilateral dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keantariksaan di Indonesia.

Kantor Staf Presiden. (2016, September 12). Tingkatkan Kerjasama Ekonomi Indonesia Dorong Diversifikasi Perdagangan Dengan India. Retrieved from Kantor Staf Presiden: <http://ksp.go.id/tingkatkan-kerjasama-ekonomi-indonesia-dorong-diversifikasi-perdagangan-dengan-india/> pada tanggal 5 Januari 2024

Gumelar, G. (2017, September 12). India Disebut Masih Butuh Pasokan CPO dari Indonesia. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170912135127-92-241157/india-disebut-masih-butuh-pasokan-cpo-dari-indonesia/> pada tanggal 5 Januari 2024